

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Sholat 5 Waktu Melalui Metode Demonstrasi di SD Negeri 3 Blangjerango

Marlina

SD Negeri 3 Blangjerango

Email : mar276418@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of second-grade students at SDN 3 Blangjerango on the subject of the five daily prayers (shalat lima waktu) through the demonstration method. The research was motivated by students' low understanding of prayer procedures, resulting in learning outcomes below the Minimum Competency Criteria (KKM) of 75. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The demonstration method was employed to actively engage students through hands-on practice. The findings showed a significant improvement in teacher activity (from 75% to 90%), student activity (from 65% to 85%), and learning mastery (from 63.63% in cycle I to 90.90% in cycle II). The average student score also increased from 77.5 to 80.18. These results indicate that the demonstration method effectively enhances students' understanding and performance in conducting the five daily prayers. Therefore, this method is recommended for Islamic Religious Education, particularly in teaching practical worship topics.

Keywords: *demonstration method, learning outcomes, five daily prayers, Islamic education, grade II*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 3 Blangjerango pada materi sholat lima waktu melalui metode demonstrasi. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap tata cara sholat yang berdampak pada hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode demonstrasi digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran melalui praktik langsung. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan baik dari segi aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar. Aktivitas guru meningkat dari 75% menjadi 90%, aktivitas siswa dari 65% menjadi 85%, dan ketuntasan hasil belajar meningkat dari 63,63% pada siklus I menjadi 90,90% pada siklus II. Rata-rata nilai siswa pun meningkat dari 77,5 menjadi 80,18. Berdasarkan temuan ini, metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pelaksanaan sholat lima waktu. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi praktik ibadah.

Kata kunci: *metode demonstrasi, hasil belajar, sholat lima waktu, PAIBP, kelas II*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang melibatkan dua aktivitas utama, yakni belajar dan mengajar. Aktivitas belajar lebih berfokus pada keterlibatan peserta didik dalam memahami, mengevaluasi, dan menginternalisasi ilmu pengetahuan, sedangkan aktivitas mengajar lebih menitikberatkan pada peran guru dalam menyampaikan, memfasilitasi, dan memotivasi proses pembelajaran. Dalam konteks ini, peran guru tidak hanya sebatas penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, kreatif, dan menyenangkan.

Salah satu kewajiban utama manusia menurut ajaran Islam adalah menuntut ilmu. Kewajiban ini tidak hanya bertujuan untuk menghilangkan kebodohan, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, peran guru sangat penting, terutama dalam pendidikan agama Islam. Guru diharapkan mampu mentransformasikan nilai-nilai keislaman tidak hanya melalui pengajaran kognitif, tetapi juga melalui keteladanan dan penerapan praktik-praktik ibadah secara langsung. Namun kenyataannya, berbagai tantangan masih dihadapi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP), salah satunya adalah rendahnya motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan pra-survei di kelas II SDN 02 Belik, ditemukan bahwa banyak siswa masih memiliki pemahaman yang rendah terkait dengan materi sholat wajib lima waktu. Hal ini tercermin dari nilai ujian akhir semester yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada ceramah dan penugasan. Padahal, metode yang monoton dan berpusat pada guru seringkali menyebabkan kejenuhan dan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, alokasi waktu untuk mata pelajaran PAIBP di sekolah dasar yang terbatas turut menjadi faktor penghambat dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Ketidakterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran menyebabkan mereka kurang memahami materi secara menyeluruh, termasuk dalam praktik ibadah yang seharusnya menjadi bagian integral dari pendidikan agama.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pendekatan yang dapat mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta

didik untuk memperoleh pengalaman langsung dalam memahami dan mempraktikkan materi yang diajarkan. Dalam konteks materi sholat, metode demonstrasi menjadi sangat relevan karena memungkinkan siswa melihat dan menirukan secara langsung tata cara sholat sesuai ajaran Rasulullah SAW.

Menurut Zakiyah Daradjat (1996), metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas pemahaman atau untuk mempraktikkan suatu keterampilan tertentu di hadapan peserta didik. Melalui metode ini, guru dan siswa dapat memperagakan suatu proses pembelajaran secara langsung, seperti tata cara pelaksanaan sholat lima waktu. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga menumbuhkan sikap aktif dan keterlibatan emosional dalam proses belajar.

Penggunaan metode demonstrasi diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melakukan. Dalam konteks pembelajaran yang efektif, partisipasi aktif siswa sangat diperlukan untuk menguasai bahan ajar. Pembelajaran yang hanya berfokus pada pengulangan informasi tanpa adanya praktik akan menghambat pemahaman yang mendalam dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, diharapkan akan ditemukan strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sholat lima waktu. Dengan demikian, penulis merumuskan penelitian berjudul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Materi Sholat Lima Waktu Melalui Metode Demonstrasi di SDN 3 Blangjerango". Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode demonstrasi. Penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing selama satu kali pertemuan.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pembelajaran tentang salat lima waktu, serta menyusun instrumen pengamatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Tahap pelaksanaan tindakan melibatkan proses pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi secara langsung di kelas. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat aktivitas siswa, serta memperkuat interaksi dengan peserta didik agar keterlibatan mereka dalam pembelajaran lebih aktif. Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan serta mengidentifikasi dan

memperbaiki kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum melanjutkan ke siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Belik pada semester II tahun ajaran 2024/2025, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah dan dewan guru sebagai kolaborator dalam pelaksanaannya. Indikator keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 70% siswa mencapai skor rata-rata sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara tidak terstruktur, sedangkan instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, catatan dokumentasi, dan tes tertulis berupa soal pilihan ganda. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, dengan fokus utama pada proses dan hasil pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Hasil dan Diskusi

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SDN 02 Belik Tahun Pelajaran 2024/2025 melalui penerapan metode demonstrasi. Metode ini dipilih karena dinilai mampu memperjelas proses pembelajaran secara nyata, khususnya pada materi sholat lima waktu. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing satu pertemuan berdurasi 4 × 35 menit, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Aktivitas guru meningkat dari 75% pada siklus I (kategori cukup) menjadi 90% pada siklus II (kategori sangat baik), yang mencerminkan peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan metode demonstrasi, membimbing siswa, serta melakukan evaluasi. Aktivitas siswa juga meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II, menunjukkan partisipasi siswa yang lebih aktif, antusias, dan terlibat langsung dalam praktik pembelajaran. Hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan signifikan, dari rata-rata nilai 77,5 dengan ketuntasan 63,63% pada siklus I menjadi rata-rata nilai 80,18 dengan ketuntasan 90,90% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa metode demonstrasi efektif dalam membantu siswa memahami gerakan dan bacaan sholat melalui praktik langsung.

Penerapan metode demonstrasi terbukti meningkatkan hasil belajar karena proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan konkret. Siswa dapat melihat, mendengar, dan langsung mempraktikkan materi yang diajarkan, serta terlibat dalam diskusi dan kerja kelompok. Perbaikan yang dilakukan pada tiap siklus, seperti penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan peningkatan peran guru dalam membimbing siswa, turut menunjang keberhasilan pembelajaran. Jika dibandingkan dengan kondisi pra-siklus

yang hanya mencapai ketuntasan 54,54%, maka peningkatan hasil belajar hingga 90,90% pada siklus II menunjukkan keberhasilan penelitian, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketuntasan klasikal minimal 80% (Purwanto, 2012).

Berdasarkan temuan ini, disimpulkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi praktik seperti sholat lima waktu. Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah memenuhi indikator keberhasilan. Oleh karena itu, disarankan agar guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAIBP dan melakukan penelitian lanjutan dengan variasi media dan materi untuk memperkuat hasil yang diperoleh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I di kelas II SDN 02 Belik, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAIBP mengenai materi sholat lima waktu telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang tepat, mulai dari penyediaan media, penjelasan materi, pelibatan aktif siswa, pemberian tugas, hingga penilaian. Namun, pada siklus I belum terlihat adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang hanya mencapai 63,63% dengan ketuntasan klasikal sebesar 36,36%, di mana hanya 14 siswa yang tuntas dan 8 siswa masih belum mencapai KKM. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan klasikal sebesar 90,90%

Daftar Pustaka

Chanifah, N. (2020). *Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis direct experience multidisciplinary* (Cet. 1). Pena Persada.

Chanifah, N. (2020). *Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis direct experience multidisciplinary*. Pena Persada.

Darajat, Z., dkk. (1996). *Ilmu pendidikan Islam* (Cet. 3). Bumi Aksara.

Daulay, H. P. (2016). *Pemberdayaan pendidikan agama Islam di sekolah* (Ed. 1, Cet. 1). Kencana.

Daulay, H. P. (2016). *Pemberdayaan pendidikan agama Islam di sekolah*. Kencana.

Enha, I. (2014). *Pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah*. (Penerbit tidak disebutkan).

Enha, I. (2014). *Pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah*. (Penerbit tidak disebutkan).

Hamalik, O. (2010). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

Hamalik, O. (2010). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

- Hidayatullah. (2018). *Penelitian tindakan kelas*. LKPS Setiabudhi.
- Indrianto, N. (2020). *Pendidikan agama Islam interdisipliner untuk perguruan tinggi* (Cet. 1). Deepublish.
- Indrianto, N. (t.t.). *Pendidikan agama Islam*. (Penerbit tidak disebutkan).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Pendidikan agama Islam dan budi pekerti*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Pendidikan agama Islam dan budi pekerti*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2009). Dalam Muslih, *Penelitian tindakan kelas*. (Penerbit tidak disebutkan).
- Muslih. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. (Penerbit tidak disebutkan).
- Sutrisno. (t.t.). Meningkatkan minat dan hasil belajar TIK materi topologi jaringan dengan media pembelajaran. (Penerbit tidak disebutkan).
- Wahyuni, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.
- Wahyuni, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning: Upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.
- Zakiah, D., dkk. (1996). *Ilmu pendidikan Islam* (Cet. 3). Bumi Aksara.